

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Stroke yakni kondisi dimana otak mengalami kekurangan pasokan darah yang disebabkan oleh kondisi pembuluh darah (stroke hemoragik) atau tersumbatnya pembuluh darah (stroke iskemik). Menurut *World Health Organization* (WHO) yang di sitasi oleh Ramadhani & Hutagalung (2020), tanda tanda klinis yang muncul adalah gangguan fungsi otak fokal maupun global. Gejala ini dapat berlangsung selama 24 jam ataupun lebih. Pada stroke iskemik pembuluh darah mengalami penumpukan plak lemak sehingga menyumbat aliran darah yang terjadi pada otak menyebabkan gangguan pada fungsi kognitif karena rusaknya sel otak yang terjadi baik di bagian kiri maupun bagian kanan (Ramadhani & Hutagalung, 2020). Fungsi kognitif yang umum terganggu pada penderita stroke adalah gangguan orientasi, registrasi, atensi, kalkulasi, mengingat kembali, bahasa serta disfungsi eksekutif (Safiruddin, 2018). Menurut penelitian Nova *et al.*, (2023), domain yang paling banyak terganggu yakni 98,9%, domain atensi 91,9%, domain visuospasial/fungsi eksekutif 90,8% terganggu.

Menurut *World Stroke Organization* (WSO) yang disitasi oleh Feigin *et al.* (2025), jumlah kasus baru stroke di dunia pada tahun 2021 mencapai 11.946.000 kasus, dengan prevalensi 93.816.000 orang untuk semua tipe stroke. Sedangkan pada stroke iskemik, jumlah kasus baru mencapai 7.804.000 kasus pada tahun 2021, dengan prevalensi sebanyak 69.945.000 orang. Angka kematian yang disebabkan oleh stroke pada tahun 2021 tercatat sebanyak 6.552.724 jiwa. Di negara-negara Asia, serta negara dengan penghasilan rendah hingga menengah, angka kejadian stroke iskemik pada usia 70 tahun mencapai 65,3% (Venketasubramanian, 2025). Stroke menyumbang angka kematian yang tinggi di Indonesia. Menurut *Institute for Health Metrics and Evaluation* (2019), stroke menyumbang 19,42% dari total angka kematian di Indonesia. Prevalensi penderita stroke di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 10,9% dan mengalami penurunan menjadi 8,3% pada tahun 2023

(Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi stroke yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, yakni 10,3% pada tahun 2018. Namun, pada tahun 2023, angka prevalensi stroke di Yogyakarta menjadi yang tertinggi di Indonesia, yaitu 11,4% (SKI, 2023). Karakteristik penderita stroke di Indonesia yang cukup tinggi berada pada kelompok usia produktif, yaitu rentang usia 34 tahun hingga 55–64 tahun (SKI, 2023). Prevalensi stroke iskemik di Indonesia mencapai 67,1%, sedangkan stroke hemoragik sebesar 29,6%. Angka tersebut menunjukkan bahwa stroke iskemik lebih umum terjadi (Timur *et al.*, 2025).

Stroke iskemik merupakan jenis stroke umum dijumpai dan memiliki dampak signifikan terhadap fungsi kognitif. Fungsi kognitif pada pasien stroke iskemik umumnya mengalami gangguan yang mempengaruhi fungsi memori (mengingat), berpikir kritis, berbicara, dan membuat rencana yang mengakibatkan terganggunya seseorang dalam beraktivitas baik secara fisik maupun interaksi dengan orang lain sehingga dapat mengganggu proses interaksi penderita stroke dengan lingkungan yang menyebabkan menurunnya kualitas hidup pada pasien stroke (Ahad *et al.*, 2020). Proses perawatan pasien oleh keluarga dengan stroke yang mengalami penurunan fungsi kognitif menyatakan bahwa sangat kelelahan dikarenakan susahnya proses komunikasi yang terjadi antara keluarga dengan pasien (Agustiani *et al.*, 2023). Dalam penelitian Fitri *et al.* (2020) menyatakan bahwa fungsi kognitif tidak memiliki signifikansi terhadap kualitas hidup pada pasien post stroke akan tetapi, menurut Marquine *et al.* (2023), fungsi kognitif berdampak langsung pada penyintas stroke iskemik dan mempengaruhi kualitas hidup.

Gangguan fungsi kognitif yang terjadi pada pasien stroke iskemik tergantung pada keparahan stroke dan letak lesi yang timbul akibat serangan stroke menurut Boletimi yang di sitasi oleh Agung *et al.*, (2023), lesi yang ditimbulkan di otak pada penderita stroke iskemik mempengaruhi beberapa fungsi pada setiap domain tergantung pada letak lesi pada lesi di hemisfer kiri gangguan kognitif terjadi pada

domain bahasa, membaca, menghitung, kemampuan abstrak, menulis, serta *delayed recall* sedangkan lesi yang timbul pada hemisfer sebelah kanan memunculkan gangguan pada fungsi visuomotor, visuospatial, koordinasi motorik, dan memori visual. Kondisi yang dialami oleh penderita stroke yang mengalami penurunan fungsi kognitif dapat mempengaruhi kualitas hidup. Efek negatif yang ditimbulkan karena penurunan fungsi kognitif pasien stroke, menurunkan kualitas hidup karena meningkatkan beberapa kondisi yang mempengaruhi kualitas hidup antara lain penurunan kualitas tidur 50-60%, meningkatnya rasa lelah 45-55%, menurunnya fungsi fisik 40-60%, meningkatnya resiko demensia 7-41%, tingkat ansietas meningkat 20-25% (Marquine *et al.*, 2023)

Pasien post stroke iskemik umumnya mengalami berbagai gangguan fisik, kognitif, dan emosional yang memiliki dampak langsung pada penurunan kualitas hidup mereka.. Pada penelitian Kurnia & Idris (2020), pasien stroke iskemik yang memiliki kualitas hidup kategori buruk ada pada usia >50 tahun, usia tersebut memiliki resiko yang lebih besar. Usia berdampak pada perkembangan status kesehatan pasien hal ini menjadi pemicu yang berdampak pada kapabilitas pasien dalam memenuhi kebutuhan aktivitas dan kebutuhan perawatan diri. Pasien dengan ADL yang terganggu memungkinkan kualitas hidup pasien post stroke mengalami preburukan, karena masalah yang disebabkan akibat stroke antara lain kram dan kontraktur otot, nyeri, ketidaknyamanan, ketergantungan ADL, masalah sosial dan masalah psikologis (Zukhri *et al.*, 2024).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 April 2025 di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta di Unit Poliklinik didapatkan hasil jumlah pasien post stroke iskemik dari 02 Januari 2025 – 28 Maret 2025 adalah 121 pasien. Hasil wawancara dengan kepala ruang dan melihat dari jumlah kunjungan pada hari Kamis, 17 April 2025 jumlah pasien stroke post iskemik yang melakukan kontrol rutin di poliklinik dengan lama stroke iskemik lebih dari 3 bulan yakni 15 pasien dari satu dokter spesialis saraf. Dari hasil wawancara singkat dengan pasien post stroke iskemik yang dilakukan pada tanggal 22 April 2025 di poliklinik Rumah

Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Pasien post stroke iskemik yang diwawancarai mengutarakan bahwa mengalami stroke iskemik dengan lama 3 bulan atau lebih gangguan kognitif yang dialami yakni pasien mengatakan bahwa sering lupa nama barang ketika diminta diambilkan oleh keluarga. Hal ini membuat keluarga kadang bingung saat berkomunikasi dengan pasien. Pasien post stroke iskemik juga mengatakan bahwa tingkat emosional yang berbeda dari sebelum mengalami stroke. Pasien mengatakan setelah serangan stroke semangat berkurang dan mudah lelah saat berjalan atau aktivitas. Pasien post stroke iskemik rata-rata mengatakan bahwa mereka ketergantungan pada obat dokter dan ketergantungan dengan orang lain ketika melakukan aktivitas .

Pada penelitian - penelitian sebelumnya hanya menyebutkan bahwa penurunan fungsi kognitif dapat berdampak langsung kualitas hidup pada pasien post stroke. Akan tetapi, dari penelitian tersebut tidak menjelaskan secara spesifik bagaimana fungsi kognitif dapat mempengaruhi kualitas hidup. Oleh karena itu peneliti ingin melihat adakah hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup pasien post stroke iskemik di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

## **1.2 Rumusan masalah**

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif terhadap kualitas hidup pasien post stroke iskemik di poliklinik Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui adakah hubungan antara fungsi kognitif terhadap kualitas hidup pasien post stroke iskemik di poliklinik Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengidentifikasi karakteristik pasien post stroke iskemik (Usia, Jenis kelamin, Lama menderita stroke, Pendidikan, Pekerjaan)

1.3.2.2 Menganalisis fungsi kognitif pada pasien post stroke iskemik

1.3.2.3 Menganalisis kualitas hidup pada pasien post stroke iskemik

1.3.2.4 Menganalisis adakah hubungan fungsi kognitif pasien post stroke iskemik dengan kualitas hidup pasien post stroke iskemik

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.2 Manfaat akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi mahasiswa keperawatan tentang bagaimana hubungan antara fungsi kognitif terhadap kualitas hidup pasien post stroke iskemik.

##### 1.4.3 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi untuk memberikan perencanaan intervensi kepada pasien post stroke iskemik dengan gangguan fungsi kognitif untuk meningkatkan fungsi kognitif sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien post stroke iskemik.